

**ANALISIS KUMPULAN 12 ETUDE MAYOR
UNTUK GITAR KARYA DICK VISSER (1928~)**

Tugas Akhir Karya Tulis
Prodi S1-Seni Musik



Oleh:

Surya Syahputra
NIM 0410920013

Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009

✓

ANALISIS KUMPULAN 12 ETUDE MAYOR UNTUK GITAR KARYA DICK VISSER (1928~)

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
3082/1/5/2009	
3-9-2009	T.T.

Tugas Akhir Karya Tulis
Prodi S1-Seni Musik



Oleh:

Surya Syahputra
NIM 0410920013

Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2009



*Kupersembahkan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Kekasihku tersayang
Saudara-saudaraku terkasih*

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 27 Juni 2009



Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Ketua



Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Pembimbing I



Kustap, S.Sn., M.Sn.
Sekretaris/Pembimbing II



Drs. Josias T. Andriaan, M.Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.
NIP 19570218 198103 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan pada waktunya sebagai syarat pencapaian gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Seni Musik, di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak karya tulis ini belum tentu dapat diselesaikan pada waktu yang diharapkan. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., sebagai Pembimbing I dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., yang berkenan sebagai Pembimbing II.
3. Drs. Hari Murtopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik dan juga Ketua Program Studi S1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ayahanda, Ibunda dan Sartika Suraini, SE., (adikku tersayang) yang telah membantu upaya-upaya dan support dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis menerima dengan lapang hati segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2009

PENULIS

ABSTRAK

Kumpulan keduabelas etude mayor untuk gitar, ditulis oleh seorang komponis Belanda yakni Dick Visser. Ketertarikan penulis pada kumpulan etude tersebut adalah untuk menganalisis bentuk musik dan teknik permainan yang terdapat didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjelaskan bentuk musik sebagai bagian dari metode musikologi dan juga kandungan-kandungan teknik permainan gitar klasik pada keduabelas etude tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa teknik pada kumpulan etude tersebut merupakan sintesis dari penemuan-penemuan teknik bermain gitar yang dikembangkan oleh para gitaris-komposer dari pertengahan hingga akhir abad ke-19. Sehubungan dengan itu kumpulan etude ini memiliki peranan yang penting dalam pengembangan teknik permainan gitar klasik tingkat lanjut.

Kata kunci: Etude, Gitar, Analisis



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perbandingan bentuk Al-Ud dan gitar Hittite	13
Gambar 2	Guitarra Morisca, Guitarra Latina, Vihuela, Four Course Guitar, dan Five Course Guitar	15
Gambar 3	Six Course Guitar	16
Gambar 4	Perkembangan Torres Guitar.....	16
Gambar 5	Fan Strutting	18
Gambar 6	Cara duduk bermain gitar klasik	24
Gambar 7	Membentuk sudut segitiga pada gitar	25
Gambar 8	Pengkodean jari kiri dan kanan	26
Gambar 9	Cara membentuk posisi tangan kanan	27
Gambar 10	Arah gerak jari dalam petikan <i>apoyando</i> dan <i>tirando</i>	28
Gambar 11	Posisi tangan kiri tampak depan dan belakang	29
Gambar 12	Posisi jari tangan kiri tampak atas	30

DAFTAR NOTASI

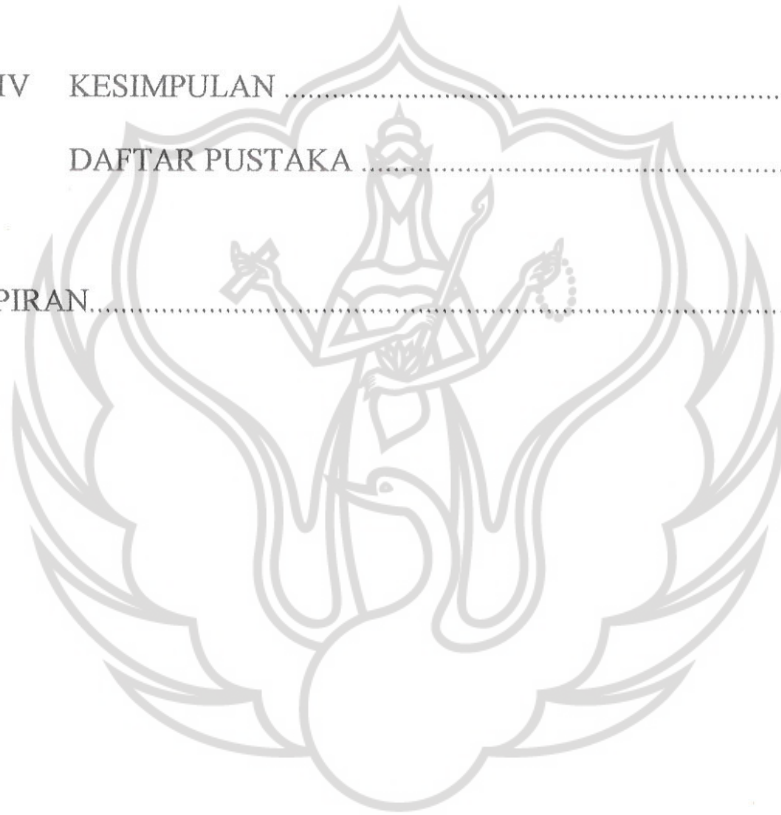
Notasi 1	Bagian A etude no. 1	35
Notasi 2	Bagian B etude no. 1	36
Notasi 3	Kalimat antiseden bagian A etude no. 2	37
Notasi 4	Kalimat konsekuen bagian A etude no. 2	38
Notasi 5	Kalimat antiseden bagian B etude no. 2	39
Notasi 6	Kalimat konsekuen bagian B etude no. 2	39
Notasi 7	Bagian A etude no. 3	40
Notasi 8	Bagian B etude no. 3	41
Notasi 9	Bagian A etude no. 4	43
Notasi 10	Bagian B etude no. 4	44
Notasi 11	Kalimat antiseden etude no. 5	45
Notasi 12	Kalimat konsekuen etude no. 5	47
Notasi 13	Kalimat antiseden bagian A etude no. 6	48
Notasi 14	Kalimat konsekuen bagian A etude no. 6	48
Notasi 15	Bagian B etude no. 6	49
Notasi 16	Bagian A etude no. 7	50
Notasi 17	Bagian B etude no. 7	52
Notasi 18	Bagian A etude no. 8	53
Notasi 19	Bagian B etude no. 8	54
Notasi 20	Kalimat antiseden bagian A etude no. 9	55
Notasi 21	Kalimat konsekuen bagian A etude no. 9	55

Notasi 22	Kalimat antiseden bagian B etude no. 9	56
Notasi 23	Kalimat konsekuen bagian B etude no. 9	56
Notasi 24	Bagian A etude no. 10	57
Notasi 25	Kalimat antiseden 1 dan konsekuen 1 bagian B etude no. 10	58
Notasi 26	Kalimat antiseden 2 dan konsekuen 2 bagian B etude no.10	59
Notasi 27	Bagian A etude no. 11	60
Notasi 28	Bagian B etude no. 11	62
Notasi 29	Bagian A etude no. 12	63
Notasi 30	Kalimat antiseden 1 dan konsekuen 1 bagian B etude no. 12	64
Notasi 31	Kalimat antiseden 2 dan konsekuen 2 bagian B etude no. 12	65

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR NOTASI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN SINGKAT INSTRUMEN GITAR, DICK VISSER DAN PENGETAHUAN DASAR DALAM BERMAIN GITAR KLASIK	12
A. Tinjauan Singkat Sejarah Gitar	12
B. Riwayat Hidup Dick Visser	21
C. Pengetahuan Dasar Bermain Gitar Klasik	23

BAB III	ANALISIS PENERAPAN TEKNIK-TEKNIK GITAR KLASIK PADA KEDUABELAS ETUDE DALAM KUNCI MAYOR.....	32
	A. Analisis Bentuk	33
	B. Teknik Yang Dipakai	66
	C. Kritik	69
BAB IV	KESIMPULAN	71
	DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....		



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar belakang Masalah

Musik memiliki keindahan yang dapat membuat orang terkesan karena alunan nadanya walaupun masih bersifat abstrak. Hingga kini terdapat pandangan dan cara mendefenisikan musik secara berbeda-beda sehingga untuk memahami dan mengerti makna sebuah karya musik, di perlukan beberapa pengetahuan yang relevan. Pengetahuan yang dimaksud antara lain ialah riwayat komposer, aliran komposisi, latar belakang penciptaan karya, analisis musik, teknik permainan, dan interpretasi.

Dalam pendidikan musik, etude memiliki peranan penting, yaitu untuk meningkatkan keterampilan seorang instrumentalis. Etude dibuat untuk mengembangkan teknik seorang musisi dalam memainkan alat musik¹, dan sebagai latihan dasar sebelum memainkan karya-karya musik (komposisi) yang menuntut teknik-teknik sulit. Menurut pengertian kamus, etude adalah karya musik yang mengandung pelajaran, khususnya untuk melatih keterampilan teknis alat musik,² dengan demikian manfaat yang besar dari sebuah etude sangat berarti bagi pengembangan teknik semua alat musik, khususnya gitar.

Etude yang dibuat para komponis memiliki kegunaan yang berbeda. Sebagai contoh ialah etude gitar karya Mauro Giuliani Op. 1a yang terdiri dari 120 latihan untuk tangan kanan sangat bermanfaat untuk pengembangan teknik

¹ Latifah Kodijat, *Istilah-istilah Musik* (Jakarta: penerbit Djambatan, 1983), p. 26.

² Pono Banoë, *Kamus Musik* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2003), p. 136.

dalam hal memetik senar secara arpeggio. Etude Op. 1a ini memiliki variasi petikan dari sederhana misalnya yang bersusun hingga petikan sangat rumit. Walaupun demikian etude yang dimaksud dalam kumpulan tersebut berbeda dengan pengertian umum.

Secara harfiah etude diartikan dalam bahasa Inggris sebagai *study*, sedangkan *study* dapat berbentuk lagu (dalam pengertian yang umum sebagai etude) maupun dalam bentuk latihan (*exercise*) seperti pada karya Giuliani di atas. Pengertian etude yang sebenarnya ialah seperti pada *Douze Etudes* (12 Etude) karya Heitor Villa Lobos, yaitu kumpulan lagu-lagu yang mengandung muatan-muatan latihan dengan tingkat kesulitan tinggi karena terdapat teknik-teknik rumit seperti *rasgueado* yang cepat, *triller*, perpindahan sukat dan lain sebagainya.

Perbedaan kegunaan etude sangat menguntungkan dalam menguasai masalah-masalah teknis berbagai komposisi agar dalam memainkan suatu karya tidak menjadi beban karena teknik yang terlalu rumit dan sebaiknya gitaris melatih beberapa etude yang relevan. Banyak gitaris yang menganggap etude dengan “sebelah mata”, padahal banyak etude yang menjadi *master piece* dalam perkembangan repertoar gitar klasik abad ke- 20, seperti misalnya *Douze Etudes* (12 Etude) karya Villa Lobos yang sering disertakan dalam program-program resital profesional.

Berbeda dengan etude-etude Villa Lobos, kumpulan 24 etude karya Dick Visser yang ditulis pada seluruh tanda kunci mayor dan minor, lebih banyak memberikan kontribusi pada para pelajar gitar, sebagai persiapan teknis dalam

mempelajari repertoar-repertoar tingkat lanjut. Dick Visser telah menyumbangkan suatu kontribusi yang besar terhadap perkembangan gitar klasik di Belanda. Kontribusi terpentingnya ialah penemuan teknik baru yang merupakan sintesis dari berbagai teknik bermain gitar terdahulu terutama dari Tarrega dan Pujol yang dikembangkan pada paruh kedua abad ke-19 dan teknik Segovia pada paruh pertama abad ke-20. Ia bahkan telah menerapkan ide tekniknya ke dalam seluruh komposisi kontempornya dan juga edisi transkripsi beberapa karya-karya standar secara konsisten.³

Perhatian Dick Visser sangat besar terhadap perkembangan gitar di Indonesia yang dinamis. Beliau sangat berniat untuk membantu perkembangan pendidikan musik dan mensosialisasikan metodenya di Indonesia. Tidak lama setelah itu Pemerintah Belanda mengirimkan seorang guru gitar yang mempunyai talenta ganda dalam hal penyajian (*performance*) dan pendidikan yaitu Yos Bredie. Bredie adalah salah satu murid terbaik dari Dick Visser. Oleh Bredie, etude yang di buat Dick Visser di ajarkan kepada guru-guru gitar klasik dalam sebuah penataran⁴.

Dari awal pemikiran ini, mungkin setelah kita mempelajari etude yang di buat oleh Dick Visser tersebut maka akan di peroleh perubahan yang signifikan dan dapat bermanfaat bagi perkembangan seorang instrumentalis dalam memainkan sebuah karya. Kita dapat membuat sebuah metode baru untuk mengajarkan literatur gitar klasik yang dapat menjadi acuan di masa yang akan

³Andre Indrawan, *Latar Belakang Historis Keberadaan Bidang Studi Gitar Di ISI Yogyakarta* (<http://www.geocities.com/gitarklasikindonesia/sejarahgitarjogja.html>).

⁴*Ibid.*

datang. Terlebih lagi apabila semua etude yang dibuat Visser tersebut memang sangat bermanfaat bagi perkembangan permainan gitar klasik, diharapkan semua etudanya dapat dipakai dalam kurikulum pengajaran gitar klasik.

Kenyataan yang menunjukkan bahwa sampai saat ini tidak semua etude yang di buat Visser dipakai dalam pengajaran gitar klasik, telah mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut kandungan etude-etude tersebut. Dengan melakukan analisis terhadap penerapan bentuk musikal, teknik dan aspek-aspek lain yang terkait dengannya, faktor-faktor yang membuat kumpulan etude ini senantiasa dijadikan acuan dalam pendidikan tinggi gitar klasik setelah paruh waktu pertama abad ke-20, khususnya di Sweelinck Conservatorium, Belanda, dan di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, dapat diungkap.

B. Rumusan Masalah

Penulisan ini dibatasi pada etude mayor saja dikarenakan keterbatasan pada literatur dilingkungan perkuliahan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk musikal yang diterapkan pada kumpulan keduabelas etude dalam kunci mayor karya Dick Visser?
2. Teknik-teknik apa sajakah yang diterapkan dalam etude-etude tersebut?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari keduabelas etude tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang struktur etude-etude (mayor) Dick Visser sebagai salah satu aspek estetika komposisi yang mendasari tujuan instruksional yang dimaksud komponisnya.
2. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai teknik-teknik yang diterapkan pada keduabelas etude, sebagai peranan dalam pengembangan teknik permainan gitar tingkat lanjut.
3. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai kelebihan dan kelemahan etude ini, khususnya dari aspek-aspek teknik permainan gitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil pengamatan dalam penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Mengetahui manfaat setelah mempelajari etude 12 Studies (Mayor Scale) karya Dick Visser.
2. Memperkenalkan salah satu komponis modern dalam bidang seni pertunjukan gitar klasik, kepada masyarakat musik.
3. Memberikan sumbangan pengetahuan, baik bagi perkembangan disiplin ilmu seni pertunjukan gitar klasik pada umumnya dan membantu meningkatkan semangat berkarya, baik kepada mahasiswa musik di manapun yang aktif menuntut ilmu pengetahuan tentang gitar dan para lulusannya ketika terjun di masyarakat.
4. Secara pribadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam memperoleh pemahaman mengenai etude, baik dari karya Dick Visser maupun komponis lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan buku *The Classical Guitar; Its Evolution and its Players since 1800* (1982) yang disusun oleh Summerfield, disebutkan bahwa sejarah perkembangan alat musik gitar merupakan sebuah proses evolusi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh umat manusia. Perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang baru tersebut dilakukan oleh para pembuat gitar maupun gitaris, guna memperoleh kesempurnaan yang diinginkan. Dilihat dari sejarahnya, instrumen gitar telah mengalami perubahan-perubahan penting, baik dari segi bentuk maupun bagian-bagiannya.⁵ Para sarjana dan sejarawan musik umumnya berpendapat bahwa gitar berasal dari *Al'Ud* di Persia. Sejak bangsa Moor melakukan invansi ke Jazirah Iberia sekitar tahun 711 M, instrumen tersebut secara bertahap telah mengalami perubahan. Walaupun demikian penelitian terbaru menunjukkan bahwa gitar klasik berdawai enam yang kita kenal sekarang, telah berevolusi melalui bermacam cara.⁶

Dick Visser adalah pemain musik, peneliti dan guru musik. Sebagai ketua di fakultas Conservatory of Music di Utrecht dan Amsterdam, dia juga mempunyai reputasi yang bagus sebagai guru dan gitaris solo. Dia juga pernah menjadi juri dalam festival "International Competitions". Ia sempat menjabat sebagai "President of the Association of Belgian and Dutch Guitar Players" yang bernama 'Constantijn Huygens'.⁷ Visser mempunyai komposisi yang bagus yaitu

⁵Maurice J. Summerfield, *The Classical Guitar: its Evolution and Player Since 1800* (England: Ashley Mark Publishing Co. 1982) p. 11.

⁶*Ibid.*

⁷*Dolmetsch Online*,(2009) <http://www.dolmetsch.com/cdefsv.htm>.

pelajaran komposisi dan komposisi besar untuk gitar. Di antaranya Vagans untuk gitar dan untuk ensambel 4 gitar yang dibuat pada tahun 1989, dan komposisi dengan instrumen lain yaitu Broken mirror untuk Flute, Viola dan gitar yang dibuat pada tahun 1990.⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa perkembangan gitar dari zaman dahulu membuat teknik dalam permainan gitar juga turut berkembang. Melalui etude yang dibuat Dick Visser ini, mungkin saja dapat kita ambil pelajaran yang menarik buat perkembangan seorang instrumentalis. Pengertian etude yang disusun oleh Apel menjelaskan bahwa umumnya etude digunakan dalam proses pendidikan musik. Etude berarti *study* yang dimaksud adalah “pelajaran”, sedangkan kata etude sendiri berasal dari bahasa Perancis. Apel (1972) juga menyebutkan bahwa etude biasanya diberikan secara lengkap kepada siswa yang berhadapan dengan masalah-masalah dalam hal teknis tertentu, seperti permainan arpeggio, oktaf, slur, variasi dll.⁹

Tetapi sebelum kepermasalahan teknis permainannya, lebih baik juga diperhatikan sikap dasar yang harus dikuasai agar terbentuk posisi awal yang bagus. Menurut Laurindo Almeida dalam bukunya *Contemporary Moods for Classical Guitar* (1970) dijelaskan bahwa faktor awal yang sangat mendukung adalah posisi duduk yang harus tegak lurus di kursi, kaki kiri berada di *footstool* dengan ketinggian kira-kira enam sampai delapan inchi (setiap individu pasti berbeda dalam hal tinggi atau rendahnya *footstool*). Kaki kanan berada di lantai.

⁸*Ibid.*

⁹Willy Apel, *Harvard Dictionary of Music* (U.S.A: Belknap Press of Harvard University Press, Massachusetts, 1972), p. 300.

Gitar di letakkan diatas paha kiri. Ujung “kepala” harus sejajar dengan bahu sebelah kiri. Posisi ini sangat penting agar instrumen nyaman untuk dipegang dan tangan dapat bergerak dengan bebas. Posisi duduk ini digunakan baik lelaki ataupun wanita, tetapi wanita sebaiknya memakai celana panjang agar merasa nyaman.¹⁰

Mengenai penamaan untuk tangan kiri dan kanan. Untuk tangan kiri angka *1* untuk jari telunjuk, angka *2* untuk jari tengah, angka *3* untuk jari manis, angka *4* untuk jari kelingking. Untuk tangan kanan huruf *p* untuk Pulgar (ibu jari), *i* untuk Indico (jari telunjuk), *m* untuk Medio (jari tengah), *a* untuk Anular (jari manis), *ch* untuk Chico (jari kelingking).¹¹

Untuk mencapai posisi tangan kanan yang tepat, gitar harus tetap seimbang dan siku tangan harus berada agak di bawah sudut gitar. Kemudian letakkan tangan kanan seperti menggantung di depan lobang suara.¹² Tangan kiri digunakan untuk memegang gitar dan jari tangan kiri digunakan untuk menekan nada yang ada di antara fret gitar. Supaya mendapat tekanan yang bagus, ibu jari harus berada di belakang neck. Perlu diingat tangan kiri tidak boleh mencengkram neck dikarenakan akan membuat jari susah untuk bergerak.¹³

Dari pembahasan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan persiapan awal yang baik dan benar sebelum mempelajari/memainkan suatu

¹⁰Laurindo Almeida, *Contemporary Moods for Classical Guitar* (USA, Robbins Music Corporation, 1970)., p. 6.

¹¹*Ibid.*

¹²*Ibid.*, p. 7.

¹³*Ibid.*, p. 8.

karya musik. Sehingga untuk melanjutkan ke tahap berikutnya diharapkan tidak mengalami kesulitan.

F. Metode penelitian

Sebagai suatu istilah, yang dimaksud dengan etude ialah karya yang mengandung latihan. Tujuan dari etude adalah untuk mengembangkan teknik permainan seorang musisi dalam memainkan alat musik.¹⁴ Pengertian tersebut ditegaskan pula dalam *Music Dictionary* (tanpa tahun) yang ditulis oleh Marilyn Konreich Davis, dengan pengertian sebagai berikut: “*A Piece to aid the technique of the student in the performance of his instrument; from the French word meaning ‘Study’*”.¹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dimaklumi bahwa umumnya etude digunakan dalam proses pendidikan. Dalam bahasa, etude berarti *study* yang dimaksud adalah “pelajaran”, sedangkan kata etude sendiri berasal dari bahasa Perancis. Apel (1972) menyebutkan bahwa etude biasanya diberikan secara lengkap kepada siswa yang berhadapan dengan masalah-masalah dalam hal teknis tertentu, seperti permainan arpeggio, oktaf, slur, variasi dll.¹⁶

Etude tidak menggunakan bentuk musik tertentu. Walaupun demikian, dalam buku *Structure & Style; The Study and Analysis of Musical Form* (1979) yang ditulis Leon Stein, disebutkan bahwa umumnya figur-figur musikal pada

¹⁴Latifah Kodijat. *loc. cit.*

¹⁵Marilyn Konreich Davis, *Music Dictionary* (U.S.A: Music Book Company), p. 24.

¹⁶Willy Apel, *Harvard Dictionary of Music* (U.S.A: Belknap Press of Harvard University Press, Massachussets, 1972), p. 300.

etude didasarkan atas pola-pola yang diulang-ulang dan berurutan.¹⁷ Kecil kemungkinannya, bahwa pola-pola tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang besar seperti Sonata, Rondo, dsb. Oleh karena itu pengolahan motif-motif semacam itu hanya mungkin diolah dalam beberapa bentuk musik yang sederhana seperti bentuk musik *binary* (dua bagian) atau *ternary* (tiga bagian), karena fokus dari etude bukan komposisi musiknya tapi teknik permainannya. Dengan demikian dalam penelitian ini, pengkajian estetika etude-etude yang terdapat dalam etude Dick Visser akan dilakukan dengan pendekatan analisis musikal secara struktural dan analisis teknik yang digunakan. Pengkajian ini akan meliputi semua teknik yang digunakan pada setiap etudanya dan juga pembahasan teori musik yang mungkin dianggap perlu untuk membantu kelancaran pembelajaran tentang etude tersebut. Melalui analisis tersebut diharapkan kita akan mengetahui elemen-elemen apa saja yang harus dipelajari dengan benar untuk menghasilkan permainan gitar yang berkualitas.

G. Sistematika penulisan

Penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang secara keseluruhan memuat persoalan-persoalan dasar penelitian, pengungkapan data, analisis data dan kesimpulan. Dalam penulisan skripsi, penulis mencoba menjabarkan sistematis atas beberapa bab sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan sekaligus kerangka pola bahasan. Di dalamnya terdapat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan

¹⁷Leon Stein, *Structure & Style; the Study and Analysis of Musical Form* (U.S.A: Summy-Bircard Music;1979), p. 7.

manfaat penelitian serta kerangka penulisan. Bab Kedua, berisi tentang sejarah gitar dan tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan gitar, riwayat hidup Dick Visser, dan karya-karya Dick Visser serta pengetahuan dasar hal permainan gitar klasik. Bab Ketiga, berisi proses analisis struktural, analisis teknik yang digunakan dan kritik atas kelebihan atau kekurangan dari etude tersebut. Bab Keempat, berupa kesimpulan analisis sebagai intisari penelitian ini. Bagian akhir dari penulisan ini akan diisi dengan daftar pustaka.

